

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausalitas (sebab-akibat). Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel secara statistik.

Adapun jenis penelitian korelasional kausalitas (sebab-akibat) digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan, pengaruh dan dampak antara dua variabel yang diteliti, yaitu stereotip gender dan aktualisasi diri. Menurut Akbar dan Yadi Supriadi, menambahkan bahwa tujuan penelitian korelasional kausalitas (sebab-akibat) adalah untuk menemukan dan memahami hubungan dan dampak antara dua variabel. Variabel-variabel ini tidak diubah selama penyelidikan ini.² Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini tetap pada kondisi aslinya tanpa adanya perlakuan atau manipulasi.

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

² Mohammad Rezandy Akbar dan Yadi Supriadi, "Hubungan Media Massa Online dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa," Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital 1, no. 1 (26 Oktober 2021)

Penelitian korelasional kausalitas (sebab-akibat) juga memberikan berbagai perspektif dalam memahami antara dua fenomena. Penelitian korelasional kausalitas (sebab-akibat) tidak hanya menawarkan berbagai metode analisis untuk menilai dan meramalkan hubungan antara fenomena, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam mendapatkan pemahaman tentang sebab akibat antara fenomena.³ Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis keterkaitan antara stereotip gender dan aktualisasi diri secara lebih objektif dan terukur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Brigjen Jenderal Hasan Basri No. 7, Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70123.⁴ Pemilihan SMKN 4 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang mengidentifikasi adanya permasalahan yang mengidentifikasi stereotip gender dengan aktualisasi diri, sehingga relevan dan menarik untuk diteliti. Berikut peta lokasi SMKN 4 Banjarmasin.

³ Rendi Pratama et al., "Correlational Research JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6 (2023)

⁴ SMK Negeri 4 Banjarmasin, "Beranda," smkn4bjm.sch.id, diakses 2 Januari 2025, <https://smkn4bjm.sch.id>.

Gambar 3. 1 Lokasi SMKN 4 Banjarmasin



Sumber : Google Maps

C. Populasi dan Sampel

Menurut Coper, Donald, R, Schindler, Pamela S yang dikutip oleh Sugiyono pada bukunya menyatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. *Element* populasi adalah keseluruhan yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.”⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik laki-laki kelas X dan XI pada jurusan Desain dan Produksi Busana serta Kuliner di SMKN 4 Banjarmasin, dengan jumlah total sebanyak 42 orang. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan fokus penelitian, yaitu sebagai kelompok minoritas gender dalam jurusan yang secara kultural lebih diasosiasikan dengan peran perempuan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 26 Mei 2025, diketahui bahwa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

peserta didik laki-laki dalam jurusan tersebut bahkan ada yang menjadi satu-satunya siswa laki-laki di kelas, dan mengalami kendala dalam proses belajar serta keterlibatan sosial. Oleh karena itu, populasi ini merepresentasikan kelompok yang paling mungkin mengalami stereotip gender dan menjadi subjek yang tepat untuk diteliti dalam kaitannya dengan aktualisasi diri.

Berikut jumlah peserta didik laki-laki yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Laki-Laki kelas XI dengan jurusan tata busana dan kuliner SMKN 4 Banjarmasin

No	Jurusan	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki
1.	Desain dan Produksi Busana	5
2.	Kuliner	37
Total		42

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan populasi tersebut. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan secara hati-hati agar mampu merepresentasikan keseluruhan populasi secara akurat. Namun, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka disarankan untuk menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu peserta didik laki-laki kelas X dan XI jurusan Desain dan Produksi Busana serta Kuliner di SMKN 4 Banjarmasin, dengan jumlah sebanyak 42 orang. Teknik sampling jenuh digunakan agar hasil penelitian mencerminkan kondisi populasi secara utuh, terutama karena populasi tersebut memiliki karakteristik khas sebagai kelompok minoritas gender di lingkungan sekolah kejuruan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang disajikan dalam penelitian merupakan data kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka yang dapat diperoleh dari hasil pengukuran dua variabel utama, yaitu stereotip gender dan aktualisasi diri. Data ini dikumpulkan untuk mengetahui bagaimana tingkat stereotip gender yang dialami oleh peserta didik laki-laki di SMKN 4 Banjarmasin, sekaligus mengetahui tingkatan aktualisasi diri mereka. Data ini juga dianalisis untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara stereotip gender terhadap proses aktualisasi diri peserta didik laki-laki. Keseluruhan data diperoleh dari angket dengan skala likert yang telah disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari peserta didik laki-laki kelas X dan XI SMKN 4 Banjarmasin sebagai responden melalui penyebaran angket. Responden

memberikan informasi terkait pengalaman mereka terhadap stereotip gender serta bagaimana hal tersebut berpengaruh dengan proses pencapaian aktualisasi diri. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen profil sekolah yang disediakan oleh pihak Tata Usaha di SMKN 4 Banjarmasin, serta literatur pendukung lain seperti buku, jurnal dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai landasan teori dan untuk memperkuat analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik testing yang diterapkan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) pada studi pendahuluan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi peserta didik di SMKN 4 Banjarmasin. Tujuan dari wawancara ini mengidentifikasi indikasi adanya stereotip gender di lingkungan sekolah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan diri peserta didik. Informasi dari wawancara menjadi dasar dalam latar belakang.

2. Angket (Koesioner)

Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat stereotip gender dan tingkat aktualisasi diri peserta didik laki-laki. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert, dan disebarkan secara langsung di kelas maupun melalui *Google Form*. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat

menjawab pertanyaan mengenai seberapa tinggi stereotip gender yang dialami peserta didik laki-laki, bagaimana tingkat aktualisasi diri mereka, serta apakah terdapat pengaruh antara keduanya. Dengan demikian, angket berperan penting dalam memberikan gambaran objektif terhadap variabel yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer dengan data pendukung yang relevan. Dokumentasi ini mencakup pengumpulan profil sekolah dari Tata Usaha, foto kegiatan penelitian, serta bukti penyebaran angket. Selain itu, dokumentasi berupa pengumpulan literatur seperti buku dan jurnal digunakan sebagai dasar teoritis dalam membangun indikator dan menyusun instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk memperkuat validitas data yang diperoleh serta memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki landasan ilmiah yang kuat dalam menjawab rumusan masalah.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data tingkat stereotip gender	Peserta didik laki-laki kelas X dan XI	Angket (skala Likert)
Data tingkat aktualisasi diri	Peserta didik laki-laki kelas X dan XI	Angket (skala Likert)
Informasi identifikasi stereotip gender dengan aktualisasi diri	Guru Bimbingan dan Konseling (BK)	Wawancara Non-terstruktur
Data profil kelembagaan sekolah	Tata Usaha SMKN 4 Banjarmasin	Dokumentasi
Bukti proses pelaksanaan penelitian	Peneliti	Dokumentasi

Landasan teori dan referensi pendukung	Literatur (buku, jurnal, dokumen ilmiah)	Studi dokumentasi
--	--	-------------------

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶ Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat pengukuran. Model ini cocok diterapkan untuk menilai perilaku, kebiasaan atau preferensi yang kompleks atau mengandung konflik.⁷ Setiap variabel akan diuraikan menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan guna keperluan penelitian kuantitatif.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Penelitian ini menggunakan skala yang di susun berdasarkan aspek-aspek stereotip gender menurut Firin, mengadopsi skala penelitian yang telah diadopsi Dewi Manila dan juga menggunakan *Short Index of Self Actualization* (SISA) milik A. Jones dan R. Crandall tahun 1986 adopsi dari aspek-aspek Abraham Maslow, yang telah diadopsi oleh Ria Sabekti. Penyebaran angket pada penelitian ini menggunakan *google form* untuk penelitian.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

⁷ Evisetiawati, "Hubungan Stereotip Gender dengan Presentasi Diri Siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi."

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Instrumen pada penelitian menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor untuk Alternatif Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Angket terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dengan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang mencerminkan dukungan terhadap aspek-aspek yang diukur dalam skala penelitian. Sebaliknya, pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang tidak mencerminkan dukungan atau bertentangan dengan aspek-aspek yang diukur dalam skala tersebut.

1. Skala Stereotip Gender

Variabel stereotip gender diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek stereotip gender menurut Firin, yaitu ciri sifat kepribadian peran dan posisi sosial, penampilan fisik dan peran dalam keluarga. Skala ini diadopsi dari hasil penelitian milik Dewi Manila tahun 2023.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Stereotip Gender

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal		Sig ma
			(+)	(-)	
Stereotip Gender	Sifat kepribadian	Tentang anggapan kepribadian dari jenis kelamin	2,4,5,6,9,12,14	10,11	9

		seperti cara berbicara, cara bersikap, anggapan sifat yang dimiliki.			
	Peran dan posisi sosial	Pandangan masyarakat, jabatan, pilihan karir.	7,13	-	2
	Penampilan fisik	Gaya berbusana, anggapan penampilan fisik	1,8	18,19	4
	Peran dalam keluarga	Pola asuh orang tua, peran, hak	3,15,16,17	-	4

2. Skala Aktualisasi Diri

Variable Aktualisasi Diri diukur menggunakan bentuk baku *Short Index of Self Actualization (SISA)* milik A. Jones dan R. Crandall tahun 1986, yang telah diadopsi oleh Ria Sabekti tahun 2019, yakni keterbukaan pada pengalaman, kehidupan eksistensial, kepercayaan terhadap organisme sendiri, perasaan bebas, dan kreativitas.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Aktualisasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal		Sigma
			(+)	(-)	
Aktualisasi Diri	Kebermanfaatan	Memiliki rasa peduli terhadap sesama	-	8,11,12	3
	Otonomi	Memiliki kemandirian dalam mengambil Keputusan	-	2,4	2
	Penerimaan	Menerima diri sendiri dan	13,10	5	4

		orang lain secara positif			
	Bertanggung Jawab	Memiliki kesadaran akan konsekuensi pribadi	-	6,7,9	3

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengelompokkan, mengolah, dan menginterpretasikan data hasil penelitian agar memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah regresi linier sederhana, yang berfungsi untuk menguji pengaruh stereotip gender terhadap aktualisasi diri peserta didik laki-laki di SMKN 4 Banjarmasin. Penggunaan perangkat lunak SPSS 25 sangat membantu dalam proses pengolahan data numerik dan perhitungan statistik, sekaligus memudahkan pengujian asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Dengan regresi linier sederhana, peneliti dapat melihat pengaruh antara stereotip gender sebagai variabel bebas dan aktualisasi diri sebagai variabel terikat.

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan tahap krusial untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Dua aspek utama yang diuji adalah validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas dianalisis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam angket

benar-benar mencerminkan variabel yang diukur. Validitas ini penting agar data yang terkumpul benar-benar merepresentasikan stereotip gender dan aktualisasi diri pada responden.

Item dalam instrumen dikategorikan valid jika nilai yang diperoleh *korelasi Pearson* (r hitung) lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan memiliki nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut mampu merepresentasikan konstruk teoritis yang diukur secara akurat.⁹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran berulang terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu sebuah koefisien statistik yang mengukur internal *consistency* antar butir pertanyaan dalam masing-masing variabel, yakni stereotip gender dengan aktualisasi diri.

Menurut Sugiyono, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Semakin mendekati nilai 1,00, maka reliabilitas instrumen semakin tinggi.¹⁰ Apabila instrumen tidak reliabel, maka hasil

⁹ Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, *Buku EDISI 10 Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26 2021 .pdf*, 10 ed. (adan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

penelitian dapat mengandung bias dan kesimpulan menjadi kurang dapat dipercaya.

2. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari peserta didik laki-laki SMKN 4 Banjarmasin selaku responden, tanpa membuat inferensi atau kesimpulan yang bersifat umum terhadap populasi. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik responden dan distribusi data dari variabel stereotip gender dengan aktualisasi diri pada penelitian.

Analisis deskriptif pada penelitian ini melibatkan penghitungan nilai statistik seperti rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel. Mean menunjukkan nilai tengah dari data, standar deviasi menunjukkan sebaran data terhadap rata-rata, sedangkan nilai minimum dan maksimum menunjukkan batas bawah dan batas atas data. Analisis ini sangat penting sebagai langkah awal sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, karena dapat membantu peneliti memahami tren dan pola data secara umum.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat dasar yang dibutuhkan oleh model regresi linier. Apabila asumsi klasik tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi dapat menjadi tidak valid atau bias.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel stereotip gender dengan aktualisasi diri dalam penelitian distribusi data bersifat normal, distribusi menjadi salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linier, karena hal ini memengaruhi validitas hasil estimasi karena mempengaruhi akurasi estimasi koefisien regresi dan hasil uji signifikansi.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk, dengan ketentuan bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode alternatif¹²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa pengaruh antara variabel bebas, yaitu stereotip gender, terhadap variabel terikat, yaitu aktualisasi diri, memiliki pola pengaruh yang linear. Uji ini penting karena analisis regresi linier mensyaratkan adanya pola pengaruh yang linier agar model dapat diinterpretasikan secara valid dan hasilnya dapat dipercaya. Pengujian dilakukan melalui analisis ANOVA pada output *Test of Linearity* di SPSS. Jika nilai signifikansi pada baris Linearity lebih dari 0,05, maka pengaruh antara variabel dinyatakan linear dan model regresi layak digunakan. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga model regresi linier tidak dapat digunakan secara optimal. Dengan

¹² Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26.

demikian, uji linearitas menjadi tahap penting dalam memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan karakteristik data yang diteliti (Sugiyono, 2023).¹³

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirumuskan dalam penelitian. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana yang terdiri atas beberapa komponen berikut:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan stereotip gender terhadap aktualisasi diri peserta didik laki-laki. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variasi aktualisasi diri yang dapat dijelaskan oleh stereotip gender. Menurut Sugiyono (2023), koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas melalui model regresi yang digunakan. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1, atau dapat dinyatakan dalam bentuk persentase antara 0% hingga 100%. Jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat

¹³ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26.

dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruhnya sangat lemah.¹⁴

Koefisien determinasi diperoleh melalui output analisis regresi linear sederhana, khususnya pada bagian model summary dalam program SPSS. Nilai R^2 memberikan informasi penting mengenai tingkat efektivitas model dalam menjelaskan pengaruh antara stereotip gender dan aktualisasi diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2021) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁵ Oleh karena itu, semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin kuat pengaruh antara variabel stereotip gender sebagai prediktor terhadap aktualisasi diri peserta didik laki-laki. Koefisien determinasi menjadi dasar awal dalam menginterpretasikan kelayakan model regresi sebelum melanjutkan ke uji signifikan lainnya.

b. Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu stereotip gender (variabel bebas) terhadap satu aktualisasi diri (variabel terikat). Model regresi linier sederhana dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

¹⁴ Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2023).

¹⁵ Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, *Buku EDISI 10 Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26 2021 .pdf*, 10 ed. (adan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Y = Aktualisasi diri (*dependent variable*)

X = Stereotip gender (*independent variable*)

a = Konstanta (intersep)

b = Koefisien regresi (kemiringan garis)

Model ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara X dan Y serta sejauh mana perubahan X dapat mempengaruhi perubahan Y .

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial atau uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual dari stereotip gender (variabel bebas) terhadap aktualisasi diri (variabel terikat). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y (t hitung $\leq t$ tabel)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y (t hitung $> t$ tabel)

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.¹⁶

¹⁶ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26.